

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan kualitatif adalah cara yang digunakan untuk mengembangkan penelitian ini. Peneliti memanfaatkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena, kejadian, atau peristiwa yang berhubungan dengan kondisi alam atau fenomena yang sedang terjadi. Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif didasarkan pada filosofi postpositivisme, terutama fenomenologi, dan digunakan untuk mempelajari keadaan ilmiah dengan peneliti sebagai alat utama. Selanjutnya, teknik pengumpulan data dan analisis kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna.<sup>1</sup> Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami dan mendeskripsikan peristiwa Problematika Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) di IAIN Kediri.

##### **2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini memakai cara penelitian dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah serangkaian aktivitas ilmiah yang dilakukan secara mendalam dan terperinci mengenai sebuah program, kejadian, atau aktivitas. Aktivitas ini bisa dilakukan pada individu, kelompok, instansi, atau organisasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang kejadian tersebut.<sup>2</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan dan analisis yang mendalam tentang kegiatan belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di IAIN Kediri.

Penulis memilih untuk menggunakan metode studi kasus karena jenis ini mempelajari sesuatu secara rinci sehingga dapat menemukan kebenaran. Metode studi kasus sering dipakai karena mudah dikelola dan memungkinkan peneliti untuk melihat peristiwa dengan lebih jelas, terutama ketika sedang melihat fenomena yang terjadi saat ini dalam konteks sehari-hari. Studi kasus berfokus pada satu unit tertentu, seperti individu, kelompok, atau organisasi masyarakat. Dalam hal ini, fokusnya adalah pada mahasiswa IAIN Kediri yang mengikuti pelajaran BTQ.

---

<sup>1</sup> Geofakta Razali et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi* (CV Media Sains Indonesia, 2020), 6.

<sup>2</sup> Mudjia Rahardjo, "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif : Konsep Dan Prosedurnya" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), 3.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam dunia penelitian, untuk mendapatkan informasi dan data yang lengkap, peneliti perlu terlibat langsung dengan apa yang mereka teliti. Cara ini memungkinkan mereka untuk membuat catatan dan laporan yang sangat detail, sehingga data yang mereka kumpulkan benar-benar komprehensif. Dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti, peneliti bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang luas, yang nantinya membantu dalam membuat laporan yang jelas dan mendetail dalam analisis selanjutnya.

Dalam penelitian yang bersifat kualitatif, peneliti memiliki peran yang sangat penting. Mereka melakukan banyak tugas, seperti merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, menerjemahkan, dan akhirnya melaporkan hasil penelitian. Istilah "instrumen" atau "alat" sangat tepat digunakan di sini, karena mencakup semua tahap dalam proses penelitian.<sup>3</sup>

Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai peran utama untuk mengumpulkan serta memahami data. Sutopo menyatakan bahwa memiliki pikiran yang kritis dan terbuka sangat perlu bagi peneliti kualitatif. Kemudahan yang didapat dari berbagai cara mengumpulkan data, seperti wawancara mendalam, pengamatan peserta, dan kuesioner terbuka, membantu peneliti menemukan pemahaman yang lebih dalam dan beragam.<sup>4</sup>

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang diteliti dalam studi ini adalah Perguruan Tinggi IAIN Kediri. Institut Agama Islam Negeri Kediri adalah salah satu universitas Islam yang terletak di Jalan Sunan Ampel No. 7, Ngronggo, Kecamatan Kota, Kota Kediri. Populasi atau subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Kediri yang sedang mengikuti mata kuliah Pembelajaran al-Qur'an (BTQ).

Mata kuliah BTQ adalah wajib dalam kurikulum dan sangat dianjurkan untuk diambil oleh mahasiswa. Lulus dari mata kuliah BTQ adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa jika ingin mendaftar KKN.

## **D. Sumber Data**

Data adalah informasi yang dicatat oleh peneliti, baik itu fakta maupun angka. "Sumber data dalam penelitian adalah hal yang bisa memberikan data tersebut".<sup>5</sup> Data

---

<sup>3</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 2007), 168.

<sup>4</sup> H.B Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Universitas Sebelas Maret, 2006), 45.

<sup>5</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian* (Metro: Ramayana Press dan STAIN Metro, 2008), 77.

adalah sekumpulan informasi yang dikumpulkan oleh penulis, yang bisa berupa fakta-fakta yang bisa digunakan untuk membuat sebuah informasi. Data juga bisa diartikan sebagai informasi atau fakta yang didapatkan peneliti melalui apa yang didengar, dilihat, dirasakan, dan dipikirkan dari sumber data di tempat penelitian.

Sumber data dalam penelitian berarti pihak atau objek yang memberikan data. Dalam penelitian kualitatif, sumber data yang utama adalah kata-kata dan perilaku, sementara data lainnya seperti dokumen dan hal-hal lainnya adalah data tambahan.<sup>6</sup> Salah satu ciri dalam penelitian naturalistik adalah sumber datanya berupa situasi yang wajar atau natural setting, dimana peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya.

Dalam penelitian kualitatif, data diambil dengan cara yang disebut purposive sampling dan juga snowball sampling. Purposive sampling adalah cara mengambil data dengan memilih orang yang dianggap paling mengerti tentang topik yang dicari. Sementara itu, snowball sampling adalah metode pengambilan data yang dimulai dengan sedikit orang, tetapi kemudian bertambah banyak seiring waktu. Alasan menggunakan snowball sampling adalah karena cara ini diyakini dapat memberikan hasil yang lebih baik, baik dalam mengumpulkan data maupun dalam mengembangkan informasi.<sup>7</sup>

Dengan memilih sumber data secara khusus dan menggunakan metode penarikan snowball, maka orang-orang yang dipilih adalah mereka yang sangat paham tentang masalah yang akan diteliti atau yang memiliki kekuasaan dalam hal ini. Jumlah orang yang dipilih tidak pasti, karena jika orang-orang yang dipilih tidak bisa memberikan informasi yang cukup, peneliti akan mencari orang lain untuk dijadikan sumber data.

Menurut pandangan para ahli tentang penelitian ini, informan atau sumber data yang dipilih adalah orang-orang yang dianggap memahami Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ): Studi Kasus Mahasiswa IAIN Kediri dan Kaitannya dengan Literasi Al-Qur'an. Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data utama dan sumber data tambahan. Sumber data utama adalah orang yang langsung memberikan informasi kepada peneliti. Dalam penelitian ini, sumber data utama yang didapatkan oleh peneliti adalah pembina program BTQ, pengelola program

---

<sup>6</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 2016), 157.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2013), 300.

BTQ, serta guru pengajar BTQ untuk memahami bagaimana proses pembelajaran berlangsung, dan mahasiswa sebagai pelaksana dalam program BTQ.

Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>8</sup> Sumber data sekunder yang diperoleh penulis adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan yaitu pembina program BTQ yaitu Ustad Fauzan untuk mengetahui bagaimana program BTQ menjadi salah satu mata kuliah wajib dan menjadi salah satu syarat kelulusan.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam bidang penelitian, ada banyak cara untuk mengumpulkan data. Saat mengevaluasi sumber, kita bisa menggunakan sumber primer untuk mendapatkan data. Sumber primer adalah sumber yang memberikan data secara langsung kepada peneliti. Penelitian ini memakai berbagai cara untuk mengumpulkan data.<sup>9</sup>:

##### **1. Wawancara**

Teknik wawancara itu adalah cara untuk mengumpulkan informasi dengan melakukan tanya jawab dari satu pihak saja, dan biasanya dilakukan untuk kepentingan penelitian.<sup>10</sup> Wawancara adalah cara untuk mengumpulkan informasi dengan bertanya kepada orang lain, baik dengan pertanyaan yang sudah disiapkan atau yang muncul secara spontan. Selama wawancara, kita bisa menggunakan alat perekam suara yang baik untuk merekam jawaban dan mencatat hal-hal penting agar bisa dicek lagi di kemudian hari. Dalam tahap wawancara, kita bisa bertanya seperti dalam percakapan biasa dan kalau perlu, wawancaranya bisa dilanjutkan di lain hari sesuai kesepakatan.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum melakukan wawancara, yaitu: (1) menyiapkan bahan yang akan ditanyakan, (2) memilih orang yang akan diwawancarai, (3) memilih cara dan metode wawancara (seperti memperkenalkan diri, tempat, waktu, dan status orang yang diwawancarai), dan (4) menyiapkan alat bantu untuk wawancara atau perekam suara seperti tape recorder, pena, dan kertas, baik dalam bentuk tulisan atau rekaman. Ini juga sebagai langkah awal untuk

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 255.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 137–47.

<sup>10</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 67.

memahami masalah yang perlu diteliti dan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari orang yang diwawancarai.<sup>11</sup>

Wawancara yang teratur dikenal sebagai cara yang baik untuk mengumpulkan data, terutama saat peneliti sudah jelas tentang informasi yang mereka butuhkan. Wawancara ini bertujuan untuk mencari tahu tentang masalah dalam belajar membaca dan menulis al-Qur'an (BTQ) yang berhubungan dengan kemampuan membaca dan menulis mahasiswa IAIN Kediri. Dalam wawancara ini, orang-orang yang dijadikan sumber informasi adalah dosen atau guru, mahasiswa, dan koordinator program pembelajaran BTQ.

## 2. Observasi

Pengamatan (observasi) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta yang diselidiki.<sup>12</sup> Observasi berfungsi sebagai suatu metode pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri tersendiri. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah suatu proses multifaset yang melibatkan berbagai fungsi tubuh dan pikiran. Di antara fungsi-fungsi penting yang terlibat dalam observasi adalah kapasitas kita untuk merasakan rangsangan dan kemampuan kita untuk menyimpan informasi yang telah kita rasakan.

Sedangkan metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan dengan memperhatikan proses pembelajaran BTQ.

mengamati aktivitas atau tindakan, data-data tentang keadaan lokasi, sarana prasarana, dan keadaan personalia yang terkait dengan fokus penelitian. Didalam penelitian ini observasi digunakan peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan program BTQ di IAIN Kediri.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kelamamiah yang sukar diperoleh atau ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas

---

<sup>11</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian :Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), 73.

<sup>12</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 66.

pengetahuan-pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti.<sup>13</sup> Hal ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi objektif lokasi penelitian.

Pengumpulan data melalui metode dokumentasi berarti mencari data yang terdapat dalam buku-buku yang relevan, manuskrip, catatan, agenda, dan sebagainya.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah maupun profil program kegiatan, sarana pembelajaran maupun fasilitas lain yang berhubungan langsung dengan kegiatan pembelajaran BTQ di IAIN Kediri.

Tabel 1. Indikator Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Pembelajaran BTQ	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan Pembelajaran</li> <li>2. Guru/Pendidik</li> <li>3. Peserta didik</li> <li>4. Materi Pembelajaran</li> <li>5. Metode Pembelajaran</li> <li>6. Evaluasi</li> <li>7. Sarana dan Prasarana</li> </ol>	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Ustad, Ustadzah, Mahasiswa
2	Literasi Al-Qur'an Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan Membaca al-Qur'an: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kefashihan</li> <li>• Penguasaan Makhraj</li> <li>• Penggunaan Tajwid</li> </ul> </li> <li>2. Kemampuan Menulis al-Qur'an: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterampilan menulis huruf hijaiyah secara benar</li> </ul> </li> </ol>	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Ustadzah, Mahasiswa

<sup>13</sup> Sedarmayanti and Syaripudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Mandar, 2002), 86.

<sup>14</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 206.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterampilan meletakkan tanda baca</li> <li>• Keterampilan membedakan berbagai bunyi huruf</li> <li>• Penguasaan kosa kata dan pola kalimat</li> <li>• Keterampilan menulis indah</li> </ul> <p>3. Pemahaman Makna al-Qur'an:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman mufradat</li> <li>• Pemahaman nahwu dan sharaf</li> <li>• Pemahaman siyaq</li> </ul> <p>4. Kemampuan Menghafal al-Qur'an:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelancaran dalam menghafal</li> <li>• Kesesuaian bacaan dengan kaidah tajwid</li> <li>• Fashahah</li> </ul> <p>5. Penerapan dalam Kehidupan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamalkan ajaran</li> </ul>		
--	--	---	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman</li> </ul>		
3	Problematika Pembelajaran BTQ	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendidik</li> <li>Peserta Didik</li> <li>Sarana dan Prasarana</li> </ol>	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Ustad, Ustadzah, Mahasiswa

#### F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, penting untuk memverifikasi keabsahan data untuk memastikan akuntabilitasnya. Moleong menekankan bahwa validasi data dalam penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama. Yang pertama adalah untuk melawan kritik yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif kurang memiliki ketelitian ilmiah. Yang kedua, dan yang lebih penting, adalah memastikan bahwa temuan penelitian kami benar-benar akurat dan dapat dibuktikan kebenarannya.<sup>15</sup>

Sugiyono menyampaikan bahwa tujuan utama verifikasi validitas data adalah untuk menjamin bahwa hasil penelitian kami sah dan dapat dibuktikan secara ilmiah. Lebih lanjut, evaluasi ini berupaya untuk mengetahui ketepatan data yang telah kami kumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, proses validasi data meliputi pemeriksaan kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan konfirmasi.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memakai cara triangulasi untuk menilai keakuratan data. Wiliam Wiersma menjelaskan triangulasi sebagai sebuah teknik yang membantu memastikan data itu benar dengan cara membandingkan informasi dari beberapa sumber, menggunakan cara yang berbeda, dan melakukan penelitian di waktu yang berbeda-beda. Jadi, strategi ini mencakup triangulasi sumber, triangulasi cara pengumpulan data, dan triangulasi waktu.<sup>17</sup>

#### G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses untuk mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.<sup>18</sup> Sementara tujuan menganalisis data dalam penelitian adalah untuk menyeleksi dan mempersempit hasil-

<sup>15</sup> Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (2007), 320.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 270.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 273.

<sup>18</sup> Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (2016), 103.

hasil menjadi informasi yang lebih terorganisir, rapi, dan lebih bermakna. Dalam studi ini, cara analisis data mengharuskan peneliti untuk memeriksa informasi yang sudah dikumpulkan. Analisis dilakukan sebelum penelitian di lapangan, saat pengamatan lapangan, dan setelah peneliti meninggalkan lokasi penelitian.

Karena ini adalah penelitian kualitatif, metode analisis data yang digunakan peneliti berdasarkan pada teori yang disampaikan oleh Miles dan Huberman yang menggambarkan proses analisis data sebagai sesuatu yang berulang dan bersamaan.

Proses ini meliputi tiga langkah utama: mengurangi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. Langkah-langkah ini saling terkait dan bekerja secara bersamaan, membentuk sebuah siklus analisis yang berkelanjutan yang membantu memahami data dengan lebih baik.<sup>19</sup>

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian sehingga dapat dianalisis dengan mudah. Reduksi data bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.<sup>20</sup>

Dalam teknik menganalisis data, reduksi data adalah tahap merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data direduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data (*display data*) adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan.<sup>21</sup>

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan, yang telah difokuskan, yang dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok. Maka penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk menguraikan secara singkat, tabel, grafik, yang kemudian diberikan penjelasan yang bersifat naratif.

---

<sup>19</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Bumi Aksara, 2015), 210.

<sup>20</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Tarsito, 1996), 129.

<sup>21</sup> Mukhtiar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta, 2013), 35.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari objek penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>22</sup>

Ini berarti setelah data yang telah terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam bentuk suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka dalam penelitian ini pada tahap awal setelah diadakan pengumpulan data melalui teknik wawancara dengan berbagai sumber data, serta dikumpulkan pula hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh dengan fokus masalah dalam penelitian ini.

Data yang terkumpul dan dipilah-pilah sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian disajikan dalam bentuk naratif atau dideskriptifkan secara gamblang gambaran yang sebenarnya yang ditemukan dilapangan dan penyajian itu di urutkan sesuai dengan fokus masalah.

---

<sup>22</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 252.